

PENINGKATAN KARAKTER ANAK ISLAMI  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA PADA  
KELOMPOK A DI PAUD AZZAHRO  
WONOASRI TEMPUREJO

Oleh :  
YuliantiWulandari  
NIM. 1510271021

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas keguruan Ilmu Pendidikan

**Abstrak**

YuliantiWulandari.2019.Peningkatan Karakter Anak Islami Dengan Menggunakan Metode  
Bercerita Pada Kelompok A Di Paud Azzahro Wonoasri Tempurejo.  
Kata Kunci: Karakteranakislami, Metodebercerita

Pengenalan nilai karakter islami terhadap anak-anak di PAUD memiliki tujuan agar mereka kelak menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, menjadi pribadi yang memiliki karakter islami berkata santun, jujur, suka menolong sehingga kelak dimasa depan mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berahlak, cerdas dan tangguh.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan adalah bagaimana karakter anak islami dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2019 di kelompok A Paud Azzahro Wonoasri Tempurejo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter islami anak sudah mencapai keberhasilan. Hal ini terlihat adanya perubahan karakter anak islami dari studi pendahuluan menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 46% yaitu 7 anak, mulai berkembang (MB) 20% yaitu 3 anak, belum berkembang (BB) 34% yaitu 5 anak. Pada siklus I menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 60% yaitu 9 anak, mulai berkembang (MB) 20% yaitu 3 anak, belum berkembang (BB) 20% yaitu 3 anak. Pada siklus II menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 80% yaitu 12 anak, mulai berkembang (MB) 20% yaitu 3 anak, belum berkembang (BB) 0%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan metode bercerita mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan karakter islami siswa yang ditunjukkan dengan sikap siswa yang suka menolong teman, berkata jujur dan santun dalam berbicara.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Pembentukan karakter peserta didik yang islami merupakan salah satu poin penting yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Untuk itu betapa pentingnya proses pembelajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan dengan menekankan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik islami. Pendidikan peserta didik usia dini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan peserta didik usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan akan mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami dalam kehidupan keseharian peserta didik. Leli Halimah (2016, hal. 1) mengemukakan bahwa peserta didik adalah merupakan titipan yang Maha Kuasa, yang harus dididik agar menjadi khalifah di muka bumi sehingga menjadi generasi penerus yang lebih baik. Untuk itu bekal berupa karakter islami yang baik haruslah dipersiapkan sejak dini.

Mulyasa (2016, hal. 91) mengemukakan bahwa setiap peserta didik manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi. Untuk itu, lembaga PAUD yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan karakter islami yang baik kepada peserta didik, agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Dimana pendidikan karakter islami sangat penting bagi peserta didik. Sejak lahir di lingkungan keluarga peserta didik sudah harus diperkenalkan dengan nilai-nilai karakter islami, sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar tentang keharusan mengamalkan nilai karakter islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Muhammad Fadlillah (2016, hal. 23) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat. Pengenalan nilai karakter islami terhadap peserta didik di PAUD memiliki tujuan agar mereka kelak menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, menjadi pribadi yang memiliki karakter islami berkata santun, jujur, suka menolong sehingga kelak dimasa depan mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berahlak, cerdas dan tangguh.

Di PAUD, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mendampingi peserta didik PAUD serta mengajari mereka tentang nilai karakter. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter islami yang mulia ini, guru di PAUD harus dapat menerapkan berbagai metode dan strategi belajar yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengenal nilai karakter islami. Sehingga seorang guru dituntut harus dapat memperkenalkan nilai karakter islami kepada peserta didik dengan cara yang lebih mudah mereka pahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di PAUD wajib memperoleh pendidikan dalam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka, artinya peserta didik di PAUD semestinya dapat memahami dengan mudah nilai karakter islami. Sehingga guru semestinya dapat menerapkan

metode yang tepat untuk memperkenalkan nilai karakter islami yang mudah difahami dan dilaksanakannya oleh peserta didik PAUD. Lebih lanjut menurut Mukhtar Latif (2013, hal. 5) bahwa Pendidikan peserta didik usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma dan harapan masyarakat. Dalam proses belajar mengajar guru memberikan pembiasaan positif, jujur, suka menolong, berkata santun, dalam hal ini dengan harapan untuk meningkatkan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam penanaman karakter peserta didik islami yang terjadi di lembaga PAUD Az zahro Wonoasri Tempurejo khususnya kelompok A, salah satunya dengan metode bercerita mengalami kesulitan. Suasana pada saat pembelajaran tidak kondusif. Peserta didik ramai sendiri dan tidak fokus, guru tidak bisa menguasai kelas. Peserta didik masih kurang memahami dan belum bisa menunjukkan sikap-sikap nilai karakter islami yang diharapkan misalnya berbicara santun, jujur, dan suka menolong. Peserta didik masih perlu sering diingatkan untuk saling membantu dan peduli dengan sesama teman. Karena kemampuan sikap islami peserta didik belum nampak pada keseharian peserta didik, khususnya di sekolah. Untuk meningkatkan karakter peserta didik islami, guru memberikan motivasi melalui keteladanan kisah nabi Muhammad SAW. dengan metode bercerita.

Menurut Aprianti Yofita Rahayu (2013, hal. 80) Cerita adalah uraian, gambaran tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui apakah metode bercerita dapat meningkatkan karakter peserta didik islami. Maka perlu adanya penelitian tentang permasalahan ini. Peneliti akan mencoba mencari jawaban dengan mengambil judul penelitian Peningkatan karakter peserta didik islami dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok A di PAUD Azzahro Wonoasri Tempurejo.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan dan perubahan. Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas, maksudnya penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok yang mendapatkan pembelajaran yang sama, metode yang sama, guru yang sama, pada waktu yang sama, dengan aturan yang sama untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan tertentu yang menjadi tujuan penelitian.

### **3.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model bagan yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu :

1. Perencanaan, merupakan penjelasan dari penelitian mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan, merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dirumuskan.
3. Observasi, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dalam rangka pengumpulan data.
4. Refleksi, merupakan tindakan peneliti untuk menganalisis secara sistematis informasi atau data yang telah ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan.

Empat tahapan pada masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan Kelas Hopskin

Penelitian ini menggunakan dua siklus spiral yang mencakup empat tahapan meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan satu siklus jika pada siklus pertama telah mencapai ketuntasan anak ( klasikal ). Siklus kedua dilaksanakan jika pada siklus pertama ketuntasan anak ( klasikal ) masih belum tercapai dengan melihat kekurangan-kekurangan pada siklus pertama sehingga kekurangan tersebut dapat ditekan semaksimal mungkin.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Yang akan diteliti adalah aktivitas anak dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar anak. Pada pelaksanaan tindakan dilakukan dalam empat tahap, meliputi : tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi. Langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **3.3.1 Tahap Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus dengan maksud supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah PAUD Azzahro Wonoasri Kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.
- b. Wawancara dengan guru kelas A mengenai metode mengajar yang dilakukan serta bagaimana karakteristik anak selama kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan evaluasi lapangan untuk mengetahui kemampuan anak.

### **3.3.2 Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut:

1. Mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari rencana kegiatan harian (RKH) dengan pembelajaran metode bercerita.
2. Menyiapkan buku cerita nabi Muhammad SAW (kisah 25 nabi dan rasul)
3. Menyiapkan alat peraga buku Pop Up.
4. Menyiapkan hadits pendek tentang menjaga lisan dan berkata baik
5. Menyiapkan lagu 4 sifat rasul
6. Menyiapkan waktu Tanya jawab tentang kisah keteladanan nabi Muhammad SAW. baik untuk guru maupun anak
7. Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan mengikuti waktu yang sudah ditentukan oleh lembaga.

### **3.3.3 Pelaksanaan**

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan tindakan kelas adalah peneliti berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut proses pembelajaran sehingga anak benar-benar siap untuk menerima materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, lebih dahulu guru kelas melakukan proses pembelajaran awal dan untuk kegiatan sebelum bermain sampai kegiatan akhir diserahkan kepada peneliti. Hal-hal yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Duduk di dalam kelas dengan posisi melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar anak.
2. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
3. Guru terlebih dulu membuat aturan main yang disepakati oleh anak, misalnya mendengarkan jika waktu kegiatan bercerita.
4. Menyampaikan cerita keteladanan kisah nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang dimengerti oleh anak dengan menggunakan alat peraga buku Pop Up.

5. Mengadakan observasi langsung selama pembelajaran.
6. Memberikan kesempatan tanya jawab pada anak.
7. Recalling, memberikan penguatan tentang kegiatan anak hari ini
8. Membimbing, memotivasi agar dapat mengikuti perilaku nabi Muhammad SAW .
9. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti dibantu guru kelas melakukan observasi terhadap anak untuk meningkatkan karakter islami dengan metode bercerita kisah keteladanan nabi Muhammad SAW.

### **3.3.4 Pengamatan**

Menurut Arikunto (2006, hal. 19) pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat atau peneliti selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan bersama saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh guru kelompok A. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkahlaku yang terjadi berkaitan dengan karakter anak islami antara lain: jujur, berkata santun dan suka menolong. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti yang membuka kegiatan pembelajaran dan dibantu dengan guru kelas dalam hal menyampaikan cerita kisah keteladanan nabi Muhammad SAW. Pada waktu kegiatan bercerita dimulai, peneliti sebagai observer mengamati masing-masing anak. Pada tahap ini, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan bercerita pada proses belajar mengajar.

### **3.3.5 Refleksi**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, apabila ada salah satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## **3.4 Data dan Sumber data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data ( Arikunto, 2006, hal. 174 ). Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulkan data supaya penelitian berhasil dengan baik. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan : dokumentasi, observasi, wawancara.

### **3.4.1 Dokumentasi**

Menurut Arikunto ( 2006, hal. 206 ) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, buku, raport anak, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi

yaitu berupa data diri anak (nama dan jenis kelamin), skor yang diperoleh anak, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam lembar catatan observasi. Dalam penelitian ini observasi yang dipakai adalah observasi langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran.

### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, digunakan jenis interview tidak terstruktur, dimana pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A PAUD Azzahro Wonoasri Tempurejo Jember pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Selain itu anak kelompok A berasal dari keluarga petani atau buruh tani dengan sosial ekonomi menengah ke bawah dan memiliki karakter dan kemampuan yang beragam.

### **3.6 Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelompok A PAUD Azzahro Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap pada bulan Juni tahun pelajaran 2018/2019.

### **1.7 Kriteria Kesuksesan**

Kriteria kesuksesan adalah angka atau skor yang merupakan batas minimal dimana prestasi anak dianggap memenuhi syarat untuk sukses. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kesuksesan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau keberhasilan anak di dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang karakter islami melalui metode bercerita. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah memenuhi kriteria kesuksesan apabila dari 15 anak, ada 80 % atau 12 anak bisa mencapai☆☆☆ pada kompetensi dasar yang diambil. Penilaian Kemdiknas (2010: 11).

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang dipakai adalah pedoman observasi. Pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data dan kegiatan yang dilakukan. Pedoman observasi tersebut berupa lembar checklist observasi dengan indikator hasil belajar sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam banyak hal bentuk daftar checklist digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari anak, baik yang berkenaan dengan pengalaman, harapan maupun dengan kegiatan belajar mengajar. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam lembar catatan observasi. Dalam penelitian ini observasi yang dipakai adalah observasi langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran.

### 3.9 Pengembangan Instrumen

Tabel 3.1 Kriteria penilaian

Tingkat keberhasilan	Bintang	Keterangan
BB, Belum Berkembang	☆	Kurang baik
MB, Mulai Berkembang	☆☆	Cukup baik
BSH, Berkembang Sesuai Harapan	☆☆☆	Baik

Peneliti menggunakan penilaian menurut kemdiknas (2010:11) “ Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian dan perkembangan anak”.

Tabel 3.2 Hasil observasi karakter anak islami dapat dinilai melalui daftar checklist sebagai berikut :

No	Indikator	Aspek yang diamati	Kriteria nilai		
			☆	☆☆	☆☆☆
1	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Jujur	a. Mengembalikan mainan yang dipinjam b. Tidak suka membuat alasan bohong c. Bertanya kepada guru ketika tidak mengerti			
2	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan	a. Berbicara tidak dengan nada tinggi b. Berbicara dengan			

	sikap santun	menggunakan kata yang halus c. Tidak memotong pembicaraan			
3	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap suka menolong	a. Menolong teman yang kesusahan b. Meminjamkan pensil kepada teman c. Berbagi makanan kepada teman			

Keterangan kriteria penilaian:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Jujur

BSH (☆☆☆) : Jika anak melakukan sikap a, b, c dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

MB (☆☆) : Jika anak melakukan sikap a dan b saja dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

BB (☆) : Jika anak melakukan sikap a saja dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun

BSH (☆☆☆) : Jika anak melakukan sikap a, b, c dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

MB (☆☆) : Jika anak melakukan sikap a dan b saja dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

BB (☆) : Jika anak melakukan sikap a saja dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap suka menolong

BSH (☆☆☆) : Jika anak melakukan sikap a, b, c dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

MB (☆☆) : Jika anak melakukan sikap a dan b saja dalam keseharian secara mandiri dan konsisten.

BB (☆) : Jika anak melakukan sikap a saja dalam keseharian secara mandiri dan konsisten

Sedangkan untuk memenuhi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar atas pelaksanaan tindakan yang digunakan, maka digunakan rumus Depdiknas 2004 (Hobri, 2007:82) sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

E = Prosentase keberhasilan anak

n = Jumlah anak yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

## HASIL PENELITIAN

### 1.1 Deskripsi Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini ada di PAUD IT AZ ZAHRO Wonoasri-Tempurejo- Jember tahun 2018/2019. PAUD ini sangat strategis, aman karena ada pagar keliling, jumlah anak 104 anak, dengan 11 orang guru, 3 Lulusan S1 PAUD, 3 orang sedang menempuh S1 PAUD dan yang 5 orang pendidikan SMA, ruang belajar tidak monoton di dalam kelas tetapi sesuai dengan sentra kegiatan yang dilaksanakan. Khusus penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran fokus di dalam kelas kelompok A.

Lokasi ini dipilih dengan alasan karena ingin meningkatkan karakter islami anak pada kelompok A PAUD IT AZ-ZAHRO Wonoasri-Tempurejo, subyek penelitian pada anak 15 anak, laki-laki 8 anak, perempuan 7 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juni 2019 pada siklus 1 dan 19-20 Juni 2019 pada siklus II.

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian siklus 1**

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Senin, 17 Juni 2019	07.30 – 11.00	Siklus 1 Pertemuan I	Pelaksanaan Kegiatan
2	Selasa, 18 Juni 2019	07.30 – 11.0-0	Siklus 1 Pertemuan II	Pelaksanaan kegiatan dan observasi siklus I

### 4.2 Siklus 1

#### 4.2.1 Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut yaitu guru mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari rencana kegiatan harian (RKH) dengan pembelajaran metode bercerita. Menyiapkan buku cerita nabi Muhammad SAW (kisah 25 nabi dan rasul). Menyiapkan alat peraga Pop Up. Menyiapkan hadits pendek

tentang menjaga lisan dan berkata baik. Menyiapkan lagu 4 sifat rasul. Menyiapkan waktu tanya jawab tentang kisah keteladanan nabi Muhammad SAW baik untuk guru maupun anak. Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan mengikuti waktu yang sudah ditentukan oleh lembaga.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Siklus 1**

##### **4.2.2.1 Pertemuan Pertama Hari Senin, 17 Juni 2019**

###### **a. Kegiatan Awal (30 menit)**

Kegiatan diawali dengan penyambutan anak dengan salam, senyum, sapa. Guru menyiapkan alat, media kegiatan pembelajaran. Saat bel berbunyi, guru dan anak-anak berbaris untuk melakukan latihan upacara, setelah selesai latihan upacara anak-anak ikrar dan do'a masuk kelas. Guru memberi kesempatan anak-anak untuk minum dan beristirahat sejenak setelah latihan upacara dan ke toilet bagi yang mau ke toilet. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum kegiatan dilanjutkan dan guru mengabsen anak dengan lagu, setelah semua anak di panggil, membaca surat-surat pendek, hadits menjaga lisan, persiapan sholat dhuha, anak-anak memakai alat sholat. Sholat dhuha dua roka'at, setelah selesai sholat dilanjutkan do'a setelah sholat. Selesai melakukan sholat anak-anak mengaji Yanbu'a, setelah selesai semua mengaji anak-anak merapikan alat sholat. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar. Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap bermain dengan bu guru hari ini? Siap bu guru, dilanjutkan pengenalan tema pada hari ini yaitu keajaiban makhluk Allah sub tema tanaman obat/kunyit dilanjutkan kegiatan inti.

###### **b. Kegiatan Inti (60 menit)**

Kegiatan inti diawali dengan dipersilangkannya anak-anak untuk duduk dengan rapi dan dimulai dengan mengajak anak tepuk anak sholeh agar lebih fokus dalam mendengarkan cerita dan menanyakan ke anak-anak apakah sudah siap untuk mendengarkan cerita nabi Muhammad dengan buku Pop Up, diawal anak-anak tertarik melihat buku. Guru bercerita

kisah nabi Muhammad dengan panjang lebar dengan suara yang kurang begitu keras sehingga anak-anak mulai bosan sehingga ada yang berbicara dengan teman, ada yang jalan-jalan. Anak-anak tidak tertarik mendengarkan cerita. Selesai cerita dilanjutkan dengan kegiatan inti/ sentra yaitu sentra seni dengan tema keajaiban makhluk Allah sub tema tanaman obat.

Dilanjutkan dengan kegiatan sentra, 1. Mewarnai gambar kunyit, 2. Menjiplak daun kunyit, 3. Menggambar tanaman obat. Sebelum mulai kegiatan sentra, anak-anak dan guru membuat kesepakatan main contohnya bermain bergantian dan tidak bertengkar. Setelah membuat kesepakatan main anak-anak mulai bermain di setiap kegiatan. Pada saat main, tiba-tiba ada anak yang pergi meninggalkan permainan sambil berkata aku tidak mau main, ada yang bilang gambarku jelek. Kemudian bu guru menghampirinya dan menanyakan maaf apa benar yang dikatakan temanmu kalau kamu bilang gambar temanmu jelek. Dia menjawab tidak, tapi teman disampingnya mengatakan benar bu guru tadi dia bilang gambarnya jelek, akan tetapi ada anak yang tetap tidak jujur dan tidak mau mengakui dan sampai waktu bermain habis. Anak-anak membereskan alat bermain dan persiapan ila liqo'

### **c. Kegiatan Penutup (30 menit)**

Guru mengulang kegiatan awal sampai akhir. Dilanjutkan dengan menyanyi sayonara. Anak-anak berdo'a sesudah kegiatan. Guru memberi pesan-pesan. Pulang, pendampingan guru sampai gerbang.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap anak untuk meningkatkan karakter islami dengan metode bercerita keteladanan kisah Nabi Muhammad SAW.

### **d. Pengamatan**

Pada saat anak melakukan kegiatan sudah nampak karakter anak islami dengan indikator yaitu berkata santun terdapat 8 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3

anak mulai berkembang (MB) dan 4 anak belum berkembang (BB). Jujur terdapat 7 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 5 anak belum berkembang (BB). Suka menolong terdapat 8 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 4 anak belum berkembang (BB).

#### **4.2.2.2. Pertemuan Kedua Hari Selasa, 18 Juni 2019**

##### **a. Kegiatan Awal (30 menit)**

Kegiatan di hari kedua diawali penyambutan anak datang di gerbang sekolah, kemudian guru mempersilahkan anak - anak bermain di halaman sebelum bel berbunyi. Guru menyiapkan media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak-anak kelompok A, bersama guru membuat lingkaran di halaman untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar bermain bola kurang lebih setengah jam anak-anak melakukan kegiatan fisik. Guru mengajak anak-anak berbaris terlebih dulu sebelum masuk kelas, membacakan ikrar, do'a masuk kelas. Anak-anak berdo'a sebelum memulai kegiatan. Guru mengabsen anak-anak dengan lagu mana dimana sampai semua anak dipanggil, kemudian menanyakan kabar anak dan menanyakan siapa hari ini yang tidak masuk, anak-anak melihat ke teman-teman sambil mengamati siapa yang tidak masuk dan menjawab, Maulana bu guru. Dia sakit, ada temannya yang menjawab, dilanjutkan menyanyi 4 Sifat Rosul. Kemudian persiapan anak-anak untuk sholat dhuha dan dilanjutkan asmaul khusna, dan mengaji Yanbu'a. Selesai, anak-anak merapikan alat sholat dan dilanjutkan pengenalan tema pada hari ini.

##### **b. Kegiatan Inti (60 menit)**

Pada kegiatan ini, semua duduk di dalam kelas dengan posisi melingkar, dan menanyakan kabar anak. Guru menjelaskan tentang kegiatan bercerita yang akan dilakukan. Pada kegiatan bercerita di hari pertama, banyak anak-anak yang berbicara sendiri dan bosan mendengarkan cerita dari guru. Guru terlebih dulu membuat aturan main yang disepakati oleh

anak, misalnya mendengarkan jika waktu kegiatan bercerita. Sebelum bercerita, guru mengajak anak-anak menyanyikan 4 sifat Rosul. Dilanjutkan dengan menyampaikan cerita keteladanan kisah nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang dimengerti oleh anak dengan menggunakan alat peraga buku Pop Up. Guru mengajak anak untuk melihat gambar buku cerita. Guru memulai bercerita keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan bahasa anak-anak, intonasi suara yang sesuai dengan tokoh sehingga berubah-ubah, berekrepsi sesuai cerita yang dibacakan sehingga anak-anak antusias, asyik mendengarkan, melihat guru bercerita, bahkan sebagian anak menirukan bagaimana berbicara ramah serta berekspresi menirukan guru. Mengadakan observasi langsung selama pembelajaran. Memberikan kesempatan tanya jawab pada anak. Membimbing, memotivasi agar dapat mengikuti perilaku nabi Muhammad SAW. dilanjutkan kegiatan sentra.

Kegiatan sentra yaitu; 1. Menyusun kata jama. 2. Mengelompokkan jenis tanaman obat . 3. Menirukan tulisan kunyit. Sebelum memulai kegiatan sentra, guru membuat kesempatan bermain bersama dengan anak dan anak mulai bermain pada setiap kegiatan dan berkelompok. Pada saat anak-anak asyik bermain sentra, tiba-tiba ada anak yang menangis. Ketika bu guru bertanya, kenapa kamu menangis? tanya bu guru. Huruf ku ada yang hilang bu guru. Kemudian bu guru menanyakan ke temannya. Maaf apa ada yang mengambil hurufnya Micel?. Maulana menjawab dengan tidak memperdulikan bu guru sambil berkata-kata yang tidak sopan, padahal temannya ada yang melihat kalau Maulana yang mengambil hurufnya Micel, tetapi Maulana masih kekeh bahwa ia tidak mengambil. Sampai waktu sentra berakhir anak-anak merapikan alat bermain, istirahat cuci tangan do'a makan.

### **c. Kegiatan Penutup (30 menit)**

Selesai merapikan peralatan bermain, anak-anak dan guru do'a pulang . Sebelum pulang, guru mengulang kegiatan awal sampai akhir. Guru, memberikan pesan-pesan. Anak pulang bersama-sama dengan pendampingan guru sampai pintu gerbang.

#### d. Pengamatan

Pada saat anak melakukan kegiatan sudah nampak karakter anak islami dengan indikator yaitu berkata santun terdapat 9 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak belum berkembang (BB). Jujur terdapat 9 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak belum berkembang (BB). Suka menolong terdapat 10 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak belum berkembang (BB)

#### 4.2.2.3 Observasi Tindakan

Secara umum masing-masing aspek yang diamati pada siklus I, masih banyak yang belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Terbukti dengan ditemukannya perolehan kriteria belum berkembang yang masih tinggi. Dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Terhadap Karakter Anak Islami Siklus I**

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Jujur	8	53%	9	60 %
2	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	7	47%	9	60%
3	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap suka menolong	8	53%	10	67%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat karakter islami masih rendah, sehingga banyak anak yang mendapatkan nilai di bawah standart keberhasilan yang telah ditetapkan, hal tersebut dikarenakan adanya kekurangan yang terdapat pada siklus I.

#### 4.2.2.4 Refleksi

Adapun kekurangan pada pembelajaran siklus I dengan metode bercerita adalah:

1. Guru, menyampaikan metode bercerita Nabi Muhammad SAW masih monoton membaca buku, penggunaan media Pop Up kurang maksimal sehingga anak tidak senang mendengarkan
2. Guru, menyampaikan cerita Nabi Muhammad SAW kurang ekspresif sehingga anak asyik bermain sendiri
3. Guru, bercerita Nabi Muhammad SAW dengan intonasi suara pelan, sehingga anak tidak memperhatikan guru
4. Guru, memberi motivasi pada kegiatan inti masih klasikal, sehingga anak kurang memahami yang disampaikan guru
5. Anak, belum memahami isi cerita Nabi Muhammad SAW, sehingga anak-anak masih belum tuntas nilai karakter islaminya.

Dari paparan refleksi di atas ternyata karakter islami anak belum mencapai kriteria kesuksesan secara maksimal. Terbukti untuk indikator jujur yang mencapai BSH 60% yaitu 9 anak, untuk indikator berkata santun yang mencapai BSH 60% yaitu 9 anak dan untuk indikator Suka membantu yang mencapai BSH 67% yaitu 10 anak. Hal ini disebabkan karena ketika kegiatan bercerita berlangsung guru kurang memahami metode bercerita yang sesuai dengan perkembangan anak.

Melihat kenyataan bahwa karakter islami anak belum mencapai kriteria ketuntasan 75% maka, peneliti masih berusaha untuk meningkatkan karakter islami anak dengan lebih menekankan pada metode bercerita keteladanan kisah Nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan perkembangan anak. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun langkah yang diambil oleh peneliti pada siklus II adalah mengulang kembali pembelajaran metode bercerita.

### 4.3 Siklus II

Siklus II dilakukan dua kali pertemuan, adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Jadwal Penelitian Siklus II**

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Rabu, 19 Juni 2019	07.30 – 11.00	Siklus II Pertemuan I	Pelaksanaan Kegiatan
2	Kamis, 20 Juni 2019	07.30 – 11.00	Siklus II Pertemuan II	Pelaksanaan kegiatan dan observasi siklus II

#### 4.3.1 Perencanaan

Pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I, namun pada pelaksanaan siklus II, guru lebih mengoptimalkan penerapan metode bercerita yaitu memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I, adapun rencana perbaikan pada Siklus II yang dilakukan oleh guru dan peneliti yaitu: Sebelum metode bercerita disampaikan, guru mengajak anak menyanyikan lagu 4 sifat wajib rasul. Guru memberikan penjelasan tentang bercerita keteladanan kisah Nabi Muhammad SAW dengan berekspresi serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak. Penggunaan media Pop Up disajikan dengan lebih menarik perhatian anak. Guru memberikan kegiatan belajar dengan berkelompok dan memberikan motivasi pada anak.

#### 4.3.2. Pelaksanakan Tindakan

##### 4.3.2.1 Pertemuan Pertama Hari Rabu, 19 Juni 2019

### **a. Kegiatan Awal (30 menit)**

Kegiatan di hari kedua diawali penyambutan anak datang di gerbang sekolah, kemudian guru mempersilahkan anak - anak bermain di halaman sebelum bel berbunyi. Guru menyiapkan media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak-anak kelompok A, bersama guru membuat lingkaran di halaman untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar bermain bola kurang lebih setengah jam anak melakukan kegiatan fisik. Guru mengajak anak-anak berbaris terlebih dulu sebelum masuk kelas, membacakan ikrar, do'a masuk kelas. Anak-anak berdo'a sebelum memulai kegiatan. Guru mengabsen anak dengan lagu mana dimana sampai semua anak dipanggil, kemudian menanyakan kabar anak dan menanyakan siapa hari ini yang tidak masuk anak-anak melihat ke teman-teman sambil mengamati siapa yang tidak masuk, dilanjutkan menyanyi 4 Sifat Rosul. Kemudian persiapan anak-anak untuk sholat dhuha dan dilanjutkan asmaul khusna, dan mengaji Yanbu'a. Selesai, anak-anak merapikan alat sholat dan dilanjutkan pengenalan tema pada hari ini. Guru menjelaskan tema pada hari ini keajaiban makhluk Allah sub tema bahan jamu.

### **b. Kegiatan Inti (60 menit)**

Pada kegiatan ini, semua duduk di dalam kelas dengan posisi melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar anak. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru terlebih dulu membuat aturan main yang disepakati oleh anak, misalnya mendengarkan jika waktu kegiatan bercerita. Menyampaikan cerita keteladanan kisah nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang dimengerti oleh anak dengan menggunakan alat peraga buku Pop Up. Guru mengajak anak untuk melihat gambar buku cerita. Guru memulai bercerita keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan bahasa anak-anak, intonasi suara yang sesuai dengan tokoh sehingga berubah-ubah, berekspresi sesuai cerita yang dibacakan sehingga anak-anak antusias, asyik mendengarkan, melihat guru bercerita, bahkan sebagian anak menirukan bagaimana berbicara santun serta berekspresi menirukan guru. Mengadakan observasi

langsung selama pembelajaran. Memberikan kesempatan tanya jawab pada anak.

Membimbing, memotivasi agar dapat mengikuti perilaku nabi Muhammad SAW .

Kegiatan sentra yaitu sentra peran; 1. Mengupas bahan jamu, 2. Menumbuk bahan jamu, 3. Memeras jamu. Sebelum memulai kegiatan sentra, guru membuat kesempatan bermain bersama dengan anak-anak mulai bermain di sentra peran pada setiap kegiatan. Pada saat anak-anak bermain, ada anak yang bernama Zaki mengatakan ke bu guru. Bu guru aku tidak bisa menumbuk jamu karena tanganku masih sakit kemarin habis jatuh, tiba-tiba anak yang bernama Hamzah menjawab, saya bantu ya Zaki. Biar seperti nabi Muhammad yang suka menolong. Sampai waktu sentra berakhir anak-anak bermain dengan semangat dan bergembira, ada anak yang mengatakan kenapa sudah selesai, besok kita main lagi ya bu guru. Anak-anak merapikan alat main, istirahat, cuci tangan, dan do'a makan.

#### **a. Kegiatan Penutup (30 menit)**

Guru, anak membereskan alat bermain. Guru, mengulang kegiatan awal sampai akhir. Anak-anak berdo'a sesudah kegiatan. Guru memberi pesan-pesan. Anak-anak pulang dengan pendampingan guru sampai gerbang.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap anak untuk meningkatkan karakter islami dengan metode bercerita keteladanan kisah Nabi Muhammad SAW.

#### **b. Pengamatan**

Pada saat anak melakukan kegiatan sudah nampak karakter anak islami dengan indikator yaitu berkata santun terdapat 10 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB) dan 2 anak belum berkembang (BB). Jujur terdapat 11 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB) dan 2 anak belum

berkembang (BB). Suka menolong terdapat 11 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB) dan 2 anak belum berkembang (BB)

#### **4.3.2.2 Pertemuan Kedua Hari Kamis, 20 Juni 2019**

##### **a. Kegiatan Awal (30 menit)**

Pada kegiatan ini, guru melakukan penyambutan anak datang di gerbang sekolah, kemudian guru mempersilahkan anak - anak bermain di halaman sebelum bel berbunyi. Guru menyiapkan media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak-anak kelompok A, guru membuat lingkaran di halaman untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar. Anak-anak membacakan ikrar, do'a masuk kelas. Anak-anak berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru mengabsen anak dengan lagu, sampai semua anak dipanggil, kemudian menanyakan kabar anak dilanjutkan hafalan surat surat pendek An-nasr, Al-kafirun, Al-kautsar. Kemudian persiapan anak-anak untuk sholat dhuha dan dilanjutkan Asmaul khusna.

##### **b. Kegiatan Inti (60 menit)**

Pada kegiatan ini, semua duduk di dalam kelas dengan posisi melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar anak. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru terlebih dulu membuat aturan main yang disepakati oleh anak, misalnya mendengarkan jika waktu kegiatan bercerita. Menyampaikan cerita keteladanan kisah nabi Muhammad SAW dengan bahasa yang dimengerti oleh anak dengan menggunakan alat peraga buku Pop Up. Guru mengajak anak untuk melihat gambar buku cerita. Guru memulai bercerita keteladanan Nabi Muhammad SAW dengan bahasa anak-anak, intonasi suara yang sesuai dengan tokoh sehingga berubah-ubah, berekrepsi sesuai cerita yang dibacakan sehingga anak-anak antusias, asyik mendengarkan, melihat guru bercerita, bahkan sebagian anak menirukan bagaimana berbicara santun serta berekspresi menirukan guru. Mengadakan observasi langsung selama pembelajaran. Memberikan kesempatan tanya jawab pada anak.

Membimbing, memotivasi agar dapat mengikuti perilaku nabi Muhammad SAW. Selesai cerita dilanjutkan dengan kegiatan inti/ sentra yaitu sentra persiapan dengan tema pada hari ini yaitu tanaman obat/bahan jamu.

Dilanjutkan dengan kegiatan sentra; peran, 1. Sebagai penjual jamu, 2. Pembeli jamu, 3. Anak yang sakit. Anak-anak sangat gembira memerankan setiap perannya sambil bermain. Ananda Do'a berkata kepada Fajar: ayo ayo kita tolong Da'i yang sedang sakit, kita belikan jamu biar lekas sehat seperti nabi Muhammad yang suka menolong orang, dan juga biar disayang Allah, sampai waktu bermain habis dan anak-anak membereskan peralatannya.

### **c. Kegiatan Penutup (30 menit)**

Guru, mengulang kegiatan awal sampai akhir. Guru, mengajak anak-anak sayonara. Guru, anak, peneliti berdo'a sesudah belajar. Guru, memberikan pesan-pesan. Anak pulang bersama-sama dengan pendampingan guru sampai pintu gerbang.

### **d. Pengamatan**

Pada saat anak melakukan kegiatan sudah nampak karakter anak islami dengan indikator yaitu berkata santun terdapat 12 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB). Jujur terdapat 13 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB). Suka menolong terdapat 12 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak mulai berkembang (MB) dan 1 anak belum berkembang (BB).

### **4.3.2.3 Observasi Tindakan**

Secara umum masing-masing aspek diamati siklus II, sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Terbukti dengan ditemukannya perolehan kriteria yang berhasil. Dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Terhadap Karakter Islami Siklus II**

No	Indikator	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Anak	Prosentase	Jumlah Anak	Prosentase
1	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Jujur	11	73%	13	87%
2	2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	10	67%	12	80%
3	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap suka menolong	11	73%	12	80%

#### 4.3.2.4 Refleksi

Dari paparan tabel di atas ternyata karakter islami anak sudah mencapai kriteria kesuksesan secara maksimal. Terbukti untuk indikator jujur yang mencapai BSH (87%) yaitu 13 anak, indikator berkata santun yang mencapai BSH 80% yaitu 12 anak dan indikator suka menolong yang mencapai BSH 80% yaitu 12 anak. Hal ini menunjukkan kegiatan bercerita yang berlangsung sudah sesuai dengan perkembangan anak.

Melihat kenyataan bahwa karakter islami anak sudah mencapai kriteria ketuntasan di atas 75%, maka peneliti menghentikan siklus karena sudah mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II ini terlihat adanya perubahan karakter islami anak dari studi pendahuluan menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 46% yaitu 7 anak untuk indikator jujur, 40% yaitu 6 anak untuk indikator berkata santun dan 46% yaitu 7 anak untuk indikator suka menolong. Pada siklus I menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 60% yaitu 9 anak untuk indikator jujur, 60% yaitu 9 anak untuk indikator berkata santun dan 67% yaitu 10 anak untuk indikator suka menolong. Dan pada siklus II menunjukkan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) 87% yaitu 13 anak untuk indikator jujur, 80% yaitu 12 anak untuk indikator berkata santun dan 80% yaitu 12 anak untuk indikator suka menolong.

#### 4.4 Hasil Penelitian dari Pendahuluan, Siklus I, Siklus II

Pada sub bab ini dipaparkan hasil setelah penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam bentuk data komperatif, kemudian dilanjutkan dengan pembahasannya. Data komperatif yaitu data perbandingan antara studi pendahuluan, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.5 Prosentase Jumlah Anak Berdasarkan Kategori Nilai Pada Studi Pendahuluan, Siklus I, Siklus II.**

Indikator	Studi Pendahuluan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase
2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap Jujur	7	46%	9	60%	13	87%
2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun	6	40%	9	60%	12	80%
2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap suka menolong	7	46%	10	67%	12	80%

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa anak yang memperoleh nilai sesuai dengan standart keberhasilan yang telah ditentukan meningkat baik. Sedangkan anak yang mendapat nilai di bawah standar keberhasilan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita keteladanan nabi Muhammad SAW dapat meningkatkan karakter anak islami pada anak kelompok A di PAUD AZZAHRO Wonoasri Tempurejo.

## PEMBAHASAN

### 5.1 Tujuan Penelitian Pertama

Berdasarkan observasi pada siklus I yang telah dilaporkan sebelumnya dapat diketahui karakter islami anak sudah mengalami peningkatan meskipun masih ada beberapa anak yang belum memenuhi standart keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan

karena guru belum menguasai cara memberikan metode bercerita. Dalam pembelajaran bercerita guru memberikan metode bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW dengan klasikal dan menonton membaca buku cerita tidak disertai dengan ekspresi, sehingga anak-anak kurang termotivasi (tidak senang), dalam pembelajaran metode bercerita tersebut. Menurut Rahayu (2013:81) Bercerita adalah seni bercakap-cakap secara lisan, untuk bertukar cerita tentang pengalamannya, pencerita dan pendengar bertatap muka. Dalam hal ini guru memberikan motivasi dari yang sudah diceritakan tentang perilaku Nabi Muhammad SAW supaya anak-anak dapat mengikuti untuk berbuat baik diantaranya menolong teman, berbicara dengan santun, berkata jujur.

Menurut Syahraini (2016:20) Metode bercerita dalam pembelajaran adalah cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa sejarah hidup manusia di masa lampau yang menyangkut ketaatan untuk diteladani atau kemungkaran untuk ditinggalkan.

Penggunaan Metode Bercerita dengan media Pop Up sangat efektif dalam rangka untuk mengenalkan karakter anak islami, karena anak tertarik dan bisa fokus mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Marta Christiana di TK Pedagogia Yogyakarta bahwa agar anak-anak tertarik dengan sebuah cerita, guru harus menguasai materi cerita, penggunaan media yang menarik dan kemampuan mengkomunikasikan dengan peserta didik.

## **5.2 Tujuan Penelitian Kedua**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa karakter anak islami yang meliputi tiga aspek yaitu menolong teman, berbicara dengan santun, berkata jujur sudah mengalami peningkatan dari rendah menjadi

tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan makin bertambahnya jumlah anak yang tuntas mampu menunjukkan peningkatan karakter islami. Karena menurut Ibung (2009, hal.3) Karakter islami adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.

Karakter islami anak secara keseluruhan mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan nilai anak berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 87% yaitu 13 anak untuk indikator jujur, 80% yaitu 12 anak untuk indikator santun dan 80% yaitu 12 anak untuk indikator suka menolong, karena pada saat pelaksanaan siklus II, guru benar-benar mengoptimalkan pemberian motivasi dengan bercerita keteladanan kisah nabi Muhammad SAW. dengan lebih memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, yang dimaksud kekurangan terdapat pada siklus I adalah guru masih belum menguasai penyampaian metode bercerita. Sehingga anak belum termotivasi dalam hal karakter islaminya. Untuk meningkatkan karakter islami anak, guru memberikan cerita Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan media Pop Up, guru kemudian memberikan pembelajaran karakter islami untuk memperbaiki pada siklus II.

Penerapan pembelajaran tentang karakter islami dengan metode bercerita Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan menolong teman, bercerita dengan suara santun, berkata jujur untuk merangsang peningkatan karakter islami anak. Hal ini dilakukan guru dan peneliti agar anak termotivasi karakter islaminya. Contohnya, pada saat anak diberikan kegiatan bermain bola dapat melakukan menolong teman bagi yang kesulitan, saat pemberian tugas menyebutkan dengan suara santun, saat praktek membuat jamu anak-anak terbiasa berkata jujur saat pinjam alat teman jadi supaya anak termotivasi karakter islaminya guru harus benar-benar melakukan peningkatan karakter islami sesuai perkembangan usianya. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan karakter islami anak dari rendah ke tinggi bahkan ditemukannya aspek yang diamati menunjukkan tidak

adanya anak yang mempunyai kemampuan yang sangat rendah yang berkaitan dengan karakter islami. Menurut Wantah (2005:3) Karakter islami adalah sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khoiriyah, M.Pd dalam Penelitiannya di TK Yasmin Jember yang berjudul Pendidikan karakter pada anak usia dini melalui bermain bahwa masyarakat yang baik adalah apabila mereka terdiri dari orang-orang yang memiliki karakter yang mulia. Pembentukan karakter yang paling ideal adalah jika diwujudkan dalam bentuk pembinaan sejak usia dini.

### **Simpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan metode bercerita memiliki dampak positif dalam meningkatkan karakter islami yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan anak dalam setiap siklus. Penerapan metode bercerita mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan karakter islami anak yang ditunjukkan dengan sikap anak yang suka menolong teman, berkata jujur dan santun dalam berbicara.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan metode pembelajaran bercerita memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih tema yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran bercerita dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan karakter islami anak, guru hendaknya lebih sering menerapkan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di PAUD AZZAHRO Wonoasri tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Fahmi, dkk, (2014). *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, cet. 1. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi aksara.
- Fadlillah, Muhammad, (2016). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: AR-RuzzMedia
- Halimah Leli, (2016), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama
- Hefni, Azizah, (2018). *Mendidik Buah Hati ala Rasulullah*, cet. 1. Jakarta: QultumMedia.
- Hobri, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Praktisi*, Jember: UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2010). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Pembinaan TK SD
- Khoiriyah, (2016). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bermain*, Jurnal Pendidikan: UMJ
- Muhtar Latif, Zubaidah, Zukhairina, Afandi. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, cet. 6. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Christianti, (2014). *Pengenalan Karakter Untuk Anak Usia Dini Melalui Cerita Rakyat Budaya Lokal*, Jurnal Pendidikan Anak: UNY
- Nugraha Ali, Rachmawati Yeni, (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, cet. 5. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rahayu Aprianti Yofita, (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, cet.1. Jakarta: PT Indeks.

Rahimsyah R, MB, (2010). *Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul*, Semarang: Widya Karya

Syantut, Khalid, ahmad, (2009). *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual anak*, Bandung: Syigma Publishing

